



PERAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI

DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PAK DI INDONESIA

Jenner Mahardika Hutabarat^{a*} Ordekaria Saragaih^b

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: jennerhutabarat36@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the role of inquiry learning motto in increasing student involvement in Christian Religious Education (PAK). By emphasizing the active participation of students, this method is expected to trigger curiosity and motivation to learn. The research method used is a qualitative approach with descriptive analysis, which includes research, interviews, and descriptions. The results of the observation prove the actual fact about the use of this method has succeeded in increasing student participation in discussion, cooperation, and exploration of PAK materials. Students show higher enthusiasm and are able to relate religious concepts to everyday experiences. These findings conclude that the inquiry learning model is effective in encouraging active student involvement, which has a positive impact on the understanding and appreciation of religious values.

Keywords: Role, Learning Motode, Inquiry Learning, PAK Learning Participation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dengan menekankan partisipasi aktif siswa, metode ini diharapkan dapat memicu rasa ingin tahu dan motivasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, yang meliputi penelitian, *interview*, dan gambaran. Hasil pengamatan membuktikan fakta sebenarnya tentang penggunaan metode ini berhasil menaikkan partisipasi siswa dalam diskusi, kerja sama, dan penjelajahan materi PAK. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan mampu menghubungkan konsep-konsep agama dengan pengalaman sehari-hari. Temuan ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa, yang berdampak positif pada pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama.

Kata Kunci: Peran, Motode Pembelajaran, Pembelajaran Inkuiri, Partisipasi belajar PAK.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tugas utama dalam meningkatkan keaktifan bangsa. Dengan standar dan kualitas pendidikan yang baik, dapat meningkatkan keaktifan serta

menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia disebut makhluk yang memiliki pendidikan ia memiliki kemampuan seperti intelektual, fisik, dan spritual. Kemampuan akan terwujud jika adanya usaha untuk mengasah dan menggali pendidikan. Pendidikan menjadi dasar untuk menciptakan kondisi belajar dan cara mengajar dengan itu dibutuhkan kompetensi awal serta keiklasan hati. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berahlak mulia, berilmu, kreatif dan memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Menurut Brunner (1996) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu cara atau pendekatan yang digunakan dalam pengajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi. Model ini mencakup strategi penyampaian informasi yang memfasilitasi proses belajar. Salah satu masalah yang sering muncul dalam pembelajaran adalah rendahnya minat siswa terhadap pelajaran ini. Hal ini disebabkan oleh Kurangnya Relevansi Materi, Banyak siswa merasa bahwa materi yang diajarkan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Jika mereka tidak melihat hubungan antara ajaran agama dan pengalaman pribadi, minat mereka akan berkurang. Selain itu metode Pengajaran yang Monoton, Pengajaran yang hanya mengandalkan ceramah tanpa interaksi atau kegiatan menarik dapat membuat siswa merasa bosan. Metode yang lebih interaktif dan kreatif dapat meningkatkan keterlibatan mereka.

Metode pembelajaran inkuiri adalah suatu metode dimana siswa berpartisipasi untuk menganalisis serta menghasilkan soal yang diberikan pada proses ini siswa akan berpikir secara kritis sehingga pembelajaran tidak menjadi monoton. Dalam bahasa ibrani metode ini disebut metode *heuristic*, (heuriskin) yang memiliki arti saya menemukan. (Sanjaya, 2007. p. 194). Metode Inkuiri memiliki beberapa aktivitas yaitu . mendemonstrasi , menjabarkan dan pembuatan ajaran, menginovasi serta memiliki kemampuan berpikir secara kritis. Metode inkuiri dalam proses belajar meningkatkan para siswa untuk mengandalkan diri dalam hal mendemonstrasi masalah dan ilmu yang diketahui, mewujudkan ilmu yang berarti. Sekalipun murid menjadi fokus utama dalam pembelajaran, guru juga memiliki tugas yang sangat penting. Ada beberapa tugas guru diantaranya yaitu dapat memberi inspirasi, pendukung, penyelidik, pengurus dan sebagai *accolade* (Pemberi Pujian) (Roestiyah, 2008, p. 77). Berfokus kepada peserta didik merupakan tujuan utama dalam metode ini yang dimana peserta didik akan terlibat disegala jenis kegiatan dalam proses belajar serta menjadikan pengalaman menjadi ilmu yang berarti (Mulyasa, 2008, p. 235). Inkuiri berisi rangkaian kegiatan secara bertahap dari melakukan pengamatan, memberikan masalah, memberikan spekulasi, menyatukan informasi terkait dan merumuskan kesimpulan berdasarkan data. Dengan proses yang teratur menjadikan proses belajar lebih melibatkan dan mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. (Ibrahim, 2007, p.2).

Partisipasi belajar dalam Pendidikan Agama Kristen merupakan elemen penting yang berkontribusi pada pengembangan spiritual dan moral siswa. Pendidikan Agama

Kristen tidak hanya berfokus pada pemahaman doktrin, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Kristiani. Melalui partisipasi yang aktif, peserta didik diajak untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang interaktif, di mana mereka dapat mendiskusikan, bertanya, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Kristen, partisipasi belajar bukan saja menambahkan wawasan teologis, namun juga membangun komunitas yang saling mendukung dalam perjalanan iman. Dengan mewujudkan kawasan pembelajaran yang aman dan interaktif, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap kritis dan reflektif terhadap ajaran agama, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, memahami dan memperkuat partisipasi belajar dalam Pendidikan Agama Kristen sangat penting untuk membentuk generasi yang memiliki pengetahuan, integritas, dan komitmen terhadap nilai-nilai Kristiani.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peran

Peran Merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diemban.¹ Peran didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dijalankan atau diperankan oleh individu yang memiliki posisi atau jabatan dalam suatu organisasi

Peran menurut terminologi, adalah sekelompok perilaku seseorang yang berposisi dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, peran disebut "*role*," yang didefinisikan sebagai "tugas atau kewajiban setiap individu dalam menjalankan suatu usaha atau pekerjaan." Peran diartikan sebagai kumpulan perilaku yang diharapkan dimiliki oleh individu yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Sementara itu, peranannya merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kejadian.²

Peran adalah sudut pandang dari jabatan (status), ketika individu menjalankan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan posisinya, maka ia mengerjakan suatu kewajiban.³ Peran adalah elemen yang bersifat dinamis dari posisi (status). Ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan posisinya, maka ia menjalankan sebuah peran. Sementara itu, kewajiban merujuk pada segala hal yang harus dipenuhi oleh setiap individu untuk menjalani kehidupannya. Menurut KBBI peran adalah suatu peristiwa yang terjadi karena adanya tindakan dari seseorang.

Peran dalam ilmu sosial berarti suatu individu yang memiliki posisi dalam pekerjaan maka ia dapat melakukan tugasnya. Guru adalah seseorang yang memberikan peserta didik teori yang sangat penting. Berdasarkan definisi yang telah disampaikan, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran guru adalah perbuatan yang dilakukan guru dalam memberikan ilmu kepada peserta didik. Melaksanakan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

² Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

³ Nuruni dan Kustini, Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.7 (1). (2011)

tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik peserta didik maka ialah yang akan dikatakan individu yang menjalankan perannya

Dari berbagai definisi yang telah disampaikan, penulis menyimpulkan bahwa peran Merujuk pada tingkah laku atau perbuatan yang dibutuhkan kelompok kepada individu yang mempunyai jabatan (status).

2.1.2 Defenisi Metode Pembelajaran Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri berasal dari kata "*inquiry*" yang berarti penyelidikan atau pertanyaan. Dalam konteks pendidikan, metode ini mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam mencari informasi dan memecahkan masalah melalui proses bertanya dan menyelidiki. Menurut Piaget, metode pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri. Ini berarti siswa didorong untuk melihat, melakukan, dan mencari jawaban atas pertanyaan dengan cara mereka sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan yang lain. Tujuan dari metode pembelajaran inkuiri adalah untuk membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, siswa didorong untuk mencari jawaban berdasarkan rasa ingin tahu mereka.⁴ Model pembelajaran inkuiri adalah model yang sangat efektif digunakan ketika kegiatan belajar mengajar didalam ruangan. Pembelajaran inkuiri adalah model dimana siswa didorong untuk terluibat aktif seperti halnya, bertanya, mengeksplorasi, dan bereksperimen, yang memungkinkan mereka menghasilkan solusi atau gagasan yang logistik dan ilmiah. Pembelajaran berbasis inkuiri adalah metode yang mengharuskan peserta didik untuk menemukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka sebagai bentuk perubahan perilaku.⁵

Yang dimana ada beberapa karakteristik dari metode pembelajaran inkuiri meliputi: Memberikan kepada siswa untuk belajar yang aktif.

Mengutamakan proses pencarian dan penemuan oleh siswa.

Pendidik berperan tidak hanya memberikan pemahaman tetapi menjadi prasarana dan sarana

Metode Inkuiri digunakan untuk membantu siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan memberikan inovasi kepada siswa, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi/berinteraksi dengan teman sebaya.

Berdasarkan pendapat diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa metode ini adalah pendekatan yang efektif dan terkenal dalam pendidikan, yang keterlibatan keterlibatan aktif siswa dalam memberikan soal , menemukan keterangan, dan melaksanakan penelitian. Inquiry berasal dari kata "*to inquire,*" mendorong siswa untuk mencari serta menemukan masalah melalui penelitian yang dilakukan, dan percobaan guna memperoleh jawaban atas pertanyaan ilmiah. Model ini melibatkan siswa secara maksimal dalam aktivitas belajar yang terstruktur dan analitis, serta memungkinkan mereka menghasilkan solusi yang logistik dan ilmiah. Selain itu,

⁴ Ida Damayanti, Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, Vol 02 No 03,2014.

⁵ M. Wardoyo, Pembelajaran Konstruktivisme Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter (Bandung: Alfabeta, 2015). 161

pembelajaran berbasis inkuiri membantu siswa menemukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang berkontribusi pada perubahan perilaku mereka. Dengan demikian, pembelajaran inkuiri merupakan metode yang sangat potensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan di ruang kelas.

2.1.2.1 Metode Pembelajaran Inkuiri di Indonesia

Metode pembelajaran inkuiri di Indonesia yaitu pendekatan yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar melalui observasi, pertanyaan, dan eksplorasi. Wina Sanjaya (2006) menyatakan bahwa tujuan dari metode ini bertujuan untuk mendorong peserta didik lebih taat akan peraturan serta memiliki keahlian untuk berpikir, di mana mereka didorong untuk mencari jawaban berdasarkan rasa ingin tahu mereka. Piaget, yang dikutip oleh Wartono (1996), menjelaskan bahwa inkuiri memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan eksperimen dan menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. Karakteristik metode ini adalah berfokus pada siswa untuk menjadi lebih berperan pada saat pembelajaran, sementara guru berfungsi sebagai prasarana dan pemberi dukungan, bukan sebagai sumber informasi utama. Di Indonesia, metode pembelajaran inkuiri juga mencakup beberapa jenis, seperti inkuiri terbimbing, inkuiri bebas, dan inkuiri bebas yang dimodifikasi, yang memiliki tingkat bimbingan yang berbeda dari guru.

Keuntungan metode inkuiri di Indonesia antara lain yaitu :1) Siswa didorong mencari solusi permasalahan secara mandiri, yang membuat kegiatan belajar lebih berarti dan berkesan. metode ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, karena belajar secara mandiri menjadi salah satu sasarannya. 2) Pembelajaran berbasis mengintegrasikan membantu siswa untuk tidak hanya menggunakan ingatan melainkan siswa dituntut untuk mencari dan menemukan solusi masalah. 3) Siswa akan tidak hanya menggunakan pikiran untuk menghafal melainkan lebih memahami pembelajaran. 4) Untuk membantu siswa dalam mengintegrasikan dan mengadaptasi informasi baru, memfasilitasi pemahaman dan penerapan yang dipelajari lebih efektif.⁶

2.1.2.2 Metode Pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran PAK

Metode pembelajaran inkuiri dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah metode yang menuntut peserta didik lebih aktif dalam hal memberikan, pertanyaan, dan penyelidikan.⁷ Metode ini digunakan agar peserta didik lebih berpikir secara sistematis dan kreatif, serta mendorong peserta didik untuk mengerti ajaran agama secara mendalam. Dalam pembelajaran PAK, siswa didorong untuk aktif bertanya dan mencari jawaban, agar peserta didik bukan saja berfokus menghafal ajaran agama, namun dapat mengaitkannya dengan pengalaman dan lingkungan keseharian mereka. Dalam konteks ini peserta didik tidak hanya mendengarkan guru pada saat memberikan pembelajaran, namun menjadi peneliti yang berperan dalam diskusi, eksperimen, dan analisis kasus. Proses dimulai dengan pengamatan terhadap fenomena tertentu, diikuti oleh pengajuan pertanyaan yang relevan, dan diakhiri dengan penyelidikan mandiri untuk mencari jawaban. Sasaran metode inquiry yaitu meningkatkan keterampilan menganalisis, meningkatkan motivasi belajar, serta

⁶ Manarap Siringoringo, Pengaruh pendekatan pembelajaran dan Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap hasil belajar, Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, Vol 3, No 2, 2023.

⁷ Wina Sanjaya, Op.Cit., hlm.208

membentuk siswa menjadi individu yang mandiri dalam menemukan dan memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran inkuiri menjadi metode yang dibutuhkan dalam membangun partisipasi siswa untuk belajar di Indonesia (Kelebihan menggunakan metode inkuiri adalah:1). Siswa dapat mengembangkan konsep diri dan lebih baik memahami dasar serta pikiran-pikiran yang lebih baik, 2).Membantu peserta didik untuk melatih ingatan dan mengelola pengetahuan ke situasi pembelajaran yang baru 3).Siswa dituntut untuk mengemukakan pola pikir dan bekerja secara mandiri ,dengan sikap netral, tidak berbohong, dan adil. 4). Siswa didorong agar memikirkan imajinasi danmemberikan solusi terhadap pemikirannya sendiri. 5)Metode ini memberikan kepuasan intrinsik kepada siswa. 6) Situasi pembelajaran menjadi lebih menarik. 7) Kemampuan atau bakat individu siswa dapat berkembang. 8) Siswa diberi kebebasan untuk belajar secara mandiri. 9) Metode ini memvantu siswa menghindari cara-cara pembelajaran tradisonal. 10) Waktu yang cukup diberikan kepada siswa untuk mengasimilasi dan menampung informasi.⁸ Namun metode berfokus pada kegiatan yang dilewati peserta didik dalam mehami pokok-pokok ajaran agama,yang dapat mendorong minat dan motivasu siswa dalam pembelajaran agama.

2.1.3 Pengertian Pendidikan Agama Kristen PAK

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat iman Kristen, serta memperkenalkan isi Alkitab.PAK adalah pendidikan yang mengajarkan bahwa kepada Allah kita juga dapat bersahabat agar menyerahkan diri kepada sabda Allah,serta mendapatkan wawasan dalam kehidupan sosial harus juga menjadi jemaat⁹.

PAK menurut Alkitab yaitu azaz orag krsiten yang harus diuraikan dan diimplementasikan sebagai pokok utama pendidikan. Alkitab berfungsi sebagai tujuan, kuantitas , dan dorongan, serta Pendidikan Agama Kristen memperlengkapi siswa menggunkan asal usul keyakinan terhadap cara berbicara kepada Tuhan, sabda-Nya, dan berbagai adat, Agar peserta didik dapat membantu sesama dan kelompok sosial, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas dalam perkumpulan orang-orang Kristen.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa PAK adalah pengajaran yang bersumber dari ajaran Kristus dalam Alkitab, yang berfokus pada Kristus untuk membawa siswa-siswi pada pengenalan yang benar dan memperlengkapi mereka dalam mengembangkan berbagai kemampuan serta memperkuat iman kepada Allah.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Tujuan PAK sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia secara menyeluruh, mencakup individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang kuat dan mandiri, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan kebangsaan.Tujuan PAK adalah

⁸ Dr Amin, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi Timur: cetakan pertama,2022), hlm 128-130.

⁹Robert R. Boehlke. *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Plato sampai Ig. Layola* cetaka 6. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002,). Hlm 12

mengarahkan setiap orang menuju kemajuan dalam pendidikan modern untuk mengetahui dan memperoleh sasaran rencana Allah dalam Kristus di masing-masing sudut pandang sosial, serta membekali masyarakat untuk memuliakan nama Tuhan.¹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tujuan PAK adalah membimbing setiap individu untuk berkembang dalam pengenalan akan Kristus, mendewasakan murid, dan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tindakan kebenaran yang diajarkan oleh Yesus Kristus melalui isi Firman-Nya yang tercantum dalam Alkitab, serta mengajarkan pokok-pokok ajaran Kristiani kepada masyarakat dan diri sendiri supaya mereka dapat lebih mengetahui Allah yang disebut sebagai Tritunggal (3 Kepribadian) beserta karya-Nya.

2.1.3.1 Pembelajaran PAK yang efektif menggunakan metode Inkuiri

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang efektif dengan menggunakan metode inkuiri melibatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses belajar, di mana mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penelitian, dan mendalami materi secara menyeluruh. Pendidik berfungsi menjadi pemberi sarana dan prasarana yang mendukung peserta didik guna menginovasi keahlian menganalisis hal dan analitis melalui diskusi, studi kasus, dan pengamatan langsung terhadap praktik keagamaan. Dengan menghubungkan ajaran agama dengan pengalaman nyata serta isu-isu sosial yang berlaku, peserta didik dapat memahami norma-norma agama Kristen dalam suasana yang aplikatif. Metode ini meningkatkan minat dan pengetahuan yang lebih tentang ajaran PAK, sehingga menjadi lebih berarti dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan *library research*. Dalam pengkajian ini, pengkaji tidak mengumpulkan data primer melalui pengumpulan data langsung dari responden atau partisipan, tetapi lebih berfokus pada data sekunder yang telah ada dalam bentuk tulisan, artikel ilmiah, jurnal, buku, laporan penelitian, atau sumber pustaka lainnya. Metode *library research* merupakan suatu teknik penambahan informasi yang mendeskripsikan, tulisan, dan observasi sebagai sumber informasi.¹¹ Tujuan dari penelitian dengan pendekatan *library research* adalah suatu pengkajian figur yang komprehensif mengenai lokasi penelitian serta untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang muncul terkait dengan objek tersebut, baik dalam skala individu maupun kelompok. Adapun deskripsi data yang akan dijelaskan oleh peneliti yang sudah dikumpulkan dari data yang sudah ada sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

1. Mimi Hartini, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik" DIADIK\ Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, volume 11, nomor 1, tahun 2021.

¹⁰ Nuhamara, *Pembimbing PAK Pendidikan Agama Kristen* (Salatiga: JM, 2007). Hlm 31.

¹¹ Waruwu, Analisis Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Masa Pra-Remaja (Usia 12-15 Tahun) Terhadap Perkembangan Fisik Dan Mental. Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2022.

2. Kaminar, "Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Aktivitas, Partisipasi, dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA." Jurnal EDUCATIO, Jurnal Pendidikan Indonesia, Volume 2 Nomor 1, April 2016.
3. Marina Yosweni, Nurharmi, "Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi Inkuiri di SDN 04 Terendam Kota Padang." jurnal yang berfokus pada pendidikan guru dan ilmu pendidikan.
4. Simbolon, "Meningkatkan Hasil Belajar PAK Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri", JURNAL GLOBAL EDUKASI, Volume 3, No 6(2020)
5. Agi Ginanjar, "Pengaruh metode inkuiri terhadap motivasi belajar siswa SMP." Jurnal Kependidikan, Volume 45, Nomor 2 November 2015, Halaman 123-129

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar PAK Di Indonesia

4.1 Masalah 1(Partisipasi siswa sebelum adanya metode inkuiri)

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan karena adanya respon timbal balik dari pendidik dan peserta didik yang dibutuhkan agar kiranya pembelajaran menjadi efektif. Pembelajaran adalah kegiatan bagi peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Proses belajar adalah aktivitas yang direncanakan, terstruktur dan terprogram untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Terjadinya atau tidaknya kegagalan target pembelajara tergantung bagaimana proses belajar mengajar dilaksanakan. Peserta didik diharapkan mempunyai minat belajar yang tinggi dan motivasi yang kuat terhadap pelajaran yang diikuti dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sebelum metode pembelajaran inkuiri diterapkan, partisipasi siswa dalam proses belajar cenderung bersifat pasif. Siswa biasanya menerima informasi langsung dari guru tanpa banyak terlibat dalam diskusi atau kegiatan interaktif. Mereka lebih sering hanya mendengarkan dan mencatat, dengan sedikit kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Situasi ini dapat menyebabkan rendahnya motivasi dan minat belajar, karena siswa merasa tidak berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, ketergantungan pada guru sebagai sumber utama informasi mengakibatkan siswa kurang terlatih dalam berpikir kritis dan menganalisis materi pelajaran secara mendalam. Akibatnya, pemahaman dan penguasaan materi PAK menjadi terbatas, dan siswa kurang berpartisipasi dalam proses belajar yang seharusnya lebih interaktif dan kolaboratif.

Untuk menentukan proses pembelajaran yang baik, guru memiliki tugas yang sangat penting. Dalam pembelajaran diruangan, siswa memerlukan inovasi agar kegiatan belajar lebih menarik dan pendidik perlu menemukan solusi dari permasalahan yang dialami peserta didik. Untuk itu, guru harus memahami sikap dan kepribadian setiap siswa. Untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, metode pembelajaran

yang tepat sangat dibutuhkan oleh guru. Melalui penerapan strategi tersebut, peningkatan dapat terjadi karena adanya terjainya komunikasi yang baik antara peserta didik dan pendidik dengan demikian penyampaian materi yang dilakukan dapat diterima dengan baik.

Peran guru dalam meningkatkan partisipasi belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting, karena mereka bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik harus membuat suasana belajar yang mendukung dan interaktif, di mana peserta didik merasa nyaman untuk menyampaikan pandangan dan mengajukan soal. Dengan adanya metode pembelajaran, seperti pembelajaran inkuiri, guru dapat membangun rasa penasaran siswa dan memotivasi siswa untuk ikut terlibat pada saat melakukan diskusi. Selain itu, guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung, serta menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar terasa relevan dan memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi. Dengan strategi yang tepat, guru dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih partisipatif dan menarik bagi siswa.

4.2 Masalah 2 (Bagaimana tingkat keberhasilan metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan partisipasi siswa)

Tingkat keberhasilan metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan partisipasi siswa dapat diukur dari sejauh mana metode ini memotivasi untuk tidak hanya diam mendengarkan pada saat proses belajar. Dengan implementasi metode inkuiri, siswa diharuskan untuk berinteraksi lebih intensif dengan materi, guru, dan teman sekelas. Mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan melakukan eksplorasi, yang menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Hal ini memberi siswa rasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri untuk berpartisipasi secara aktif.

Selain meningkatkan keterlibatan, metode pembelajaran inkuiri juga menekankan agar peserta didik menambah keahlian dalam menganalisis dan analitis. Peserta didik tidak hanya diminta sekedar menerima penerangan, tetapi juga untuk menyelidiki, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. Dengan demikian, mereka belajar untuk berpikir secara mendalam dan kritis, yang berpartisipasi pada pengetahuan yang baik terhadap pelajaran. Penerapan metode ini memungkinkan peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, agar pelajaran terlihat menarik dan tidak membosankan.

Riset menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran inkuiri sering kali mencapai hasil akademis yang lebih baik dan memberitahu perkembangan partisipasi yang lebih objektif daripada metode pembelajaran tradisional. Umpan balik dari siswa umumnya positif, mencerminkan perasaan mereka yang lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, metode pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, menjadikannya salah satu pendekatan yang sangat berharga dalam pendidikan modern.

4.3 Masalah 3 (Penerapan Metode Inkuiri untuk Guru)

Metode pembelajaran inkuiri adalah metode yang mewajibkan peserta didik untuk bertispasi aktif dalam proses belajar melalui pengajuan pertanyaan,

penyelidikan, dan eksplorasi. Dalam pendekatan ini, siswa dituntut untuk menganalisis jawaban atas pertanyaan yang mereka buat sendiri, baik melalui penelitian, diskusi, maupun pengalaman langsung. Proses ini memungkinkan untuk membangun pengetahuan peserta didik, serta mengembangkan keahlian menyimpulkan masalah dan kemampuan analisis.

Metode ini umumnya melibatkan langkah-langkah seperti merumuskan pertanyaan, mengkaji data, mencari informasi, dan memberikan kesimpulan. Dengan membagi kesempatan bagi siswa agar lebih berperan pada saat kegiatan belajar, metode ini membangun rasa ingin tahu dan dukungan belajar. Pendekatan ini cukup relevan pada konteks pendidikan modern, di mana siswa diharapkan untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan adaptif.

4.4 Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kompetensi yang diperoleh oleh peserta didik yang mencerminkan hasil belajar mereka. Ada perubahan yang dimiliki siswa setelah ia melakukan proses belajar. Hasil belajar memicu perubahan pada peserta didik, dimana perubahan itu terjadi pada pengetahuan, emosional dan keterampilan fisik.

Hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa diperoleh setelah rangkaian proses belajar mengajar yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran Inkuiri. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pengetahuan peserta didik, pendidik harus melakukan tes baik secara tertulis ataupun lisan. Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, hasil belajar yang sepenuhnya dinilai guru yaitu penilaian pengetahuan seperti apa peserta didik memahami isi materi yang disampaikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Metode pembelajaran inkuiri berperan signifikan dalam meningkatkan partisipasi belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Indonesia dengan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang berbasis pertanyaan dan eksplorasi, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku yang mencari pengetahuan. Ini meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu mereka, menjadikan materi PAK lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, metode ini juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting dalam memahami ajaran agama. Dengan mendorong diskusi dan kolaborasi antar siswa, pembelajaran inkuiri menciptakan lingkungan yang suportif dan interaktif. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat secara efektif meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap PAK.

Untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran inkuiri dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Indonesia, penting bagi guru untuk merancang kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Guru sebaiknya menyusun pertanyaan yang menantang dan menggugah rasa ingin tahu siswa, serta menyediakan sumber belajar yang beragam. Dengan menciptakan suasana kelas

yang interaktif, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi dan eksplorasi materi. Pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode inkuiri secara efektif juga sangat disarankan agar mereka mampu mengelola kelas dengan baik dan mendukung siswa dalam proses belajar.

Selain itu, penting untuk mengintegrasikan pengalaman nyata dan konteks lokal dalam pembelajaran PAK. Mengaitkan ajaran agama dengan isu-isu sosial dan budaya yang relevan dapat membuat materi lebih bermakna bagi siswa. Mendorong orang tua dan masyarakat sekitar juga dapat membantu peserta didik untuk mengetahui lebih dalam nilai-nilai agama kristen. Dengan pendekatan yang inklusif dan kontekstual, diharapkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAK dapat meningkat, serta pemahaman mereka terhadap ajaran agama menjadi lebih mendalam dan aplikatif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka

Utama, 2014)

Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta,

2014), 86.

Nuruni dan Kustini, Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan

Vol.7 (1).(2011)

Ida Damayanti, Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran IPA Sekolah

Dasar, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, Vol 02 No 03,2014.

M. Wardoyo, Pembelajaran Konstruktivisme Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter

(Bandung: Alfabeta, 2015). 161

Manarap Siringoringo, Pengaruh pendekatan pembelajaran dan Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap

hasil belajar, *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, Vol 3, No 2, 2023.

Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm.208

Nuhamara, *Pembimbing PAK Pendidikan Agama Kristen* (Salatiga: JM, 2007). Hlm 31.

Waruwu, *Analisis Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Masa Pra-Remaja (Usia 12-15 Tahun)*